

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PMI adalah organisasi kemanusiaan yang berstatus badan hukum, dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 2018 tentang Kepalangmerahan guna menjalankan kegiatan Kepalangmerahan sesuai dengan Konvensi Jenewa Tahun 1949, dengan tujuan untuk mencegah dan meringankan penderitaan dan melindungi korban tawanan perang dan bencana, tanpa membedakan agama, bangsa, suku bangsa, warna kulit, jenis kelamin, golongan, dan Pandangan Politik.

Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki beberapa tugas. Tugas-tugas dari PMI adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bantuan kepada korban konflik bersenjata, kerusuhan dan lainnya.
- b. Memberikan pelayanan darah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Melakukan pembinaan relawan.
- d. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kepalangmerahan.
- e. Membantu dalam penanganan musibah dan/atau bencana didalam dan diluar negeri.

UTD atau bisa dikenal dengan UDD PMI Kabupaten Purworejo adalah UDD yang didirikan pada tahun 1981 dengan kelas Madya yang terletak di jalan Pemuda no. 24 Kabupaten Purworejo. PMI Kabupaten Purworejo adalah salah satu instansi yang melakukan kegiatan donor darah dan pengelolaan darah hingga pendistribusian darah di daerah Kabupaten Purworejo.

2. Analisis Hasil

Dalam penelitian ini adalah pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Purworejo. Karakteristik dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi empat (4) yaitu jenis kelamin, umur, golongan darah dan jenis pendonor.

a. Jenis Kelamin

Frekuensi atau dalam hal ini pendonor darah akan diklasifikasikan berdasarkan jenis kelaminnya. Jenis kelamin di dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 2, yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut adalah gambaran responden berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Pendonor Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	1.476	68.81 %
Perempuan	669	31.19 %
Jumlah	2.145	100 %

Sumber: Data Sekunder (Laporan Tahunan UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2019)

Berdasarkan table 4.1. diketahui bahwa mayoritas responden penelitian atau pendonor darah adalah laki-laki yaitu sebanyak 1.476 pendonor atau 68.81 %. Sedangkan reponden perempuan jumlahnya lebih sedikit yaitu 31.19 % atau berjumlah 669 orang. Dapat disimpulkan bahwa responden atau pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Purworejo di dominasi oleh laki-laki.

b. Umur Pendonor Yang Diuji Saring Terhadap VHC

Umur merupakan usia dari para pendonor. Umur pendonor dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 4 kategori. Kelima kategori umur tersebut terdiri dari umur 17 – 25 tahun, 26 – 44 tahun, 45– 59 tahun, dan lebih dari 60 tahun. Gambaran untuk kategori umur dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 4.2 Gambaran Karakteristik Umur Pendoror Yang Diuji Saring Terhadap VHC

Umur	VHC Non Reaktif	VHC
17 – 24 Tahun	510 (21.60%)	9 (56.25%)
25 – 44 Tahun	806 (44.10%)	4 (25.00%)
45 – 59 Tahun	726 (33.10%)	3 (18.25%)
>60 Tahun	103 (1.20%)	0
Jumlah	2.145 (100%)	16 (100%)

Sumber: Data Sekunder (Laporan Tahunan UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2019)

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa responden penelitian ini mayoritasnya berusia 25-44 tahun yaitu sebanyak 806 pendonor atau 44.10 %. Selanjutnya usia 45 – 59 tahun sebanyak 726 pendonor (33.10 %), usia 17 – 24 tahun sebanyak 510 pendonor (21.60 %), dan lebih dari 60 tahun tahun sebanyak 103 pendonor (1.20 %). Paling kecil adalah responden dengan kategori usia lebih dari 60 tahun yaitu sebanyak 103 pendonor (1.20 %).

c. Golongan Darah

Pengukuran untuk kategori golongan darah dibagi menjadi golongan darah A, golongan darah B, golongan darah O, dan golongan darah AB, sedangkan untuk golongan darah rhesus ada positif dan negatif.

Tabel 4.3 Gambaran Karakteristik Pendoror Berdasarkan Golongan Darah

Golongan Darah	Rhesus	Frekuensi	Presentase
O	Positif	762	35.52%
	Negatif	0	
A	Positif	460	21.45%
	Negatif	0	
B	Positif	677	31.56%
	Negatif	0	
AB	Positif	246	11.45%

	Negatif	0
Jumlah	2.145	100 %

Sumber: Data Sekunder (Laporan Tahunan UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2019)

Berdasarkan table 4.3 didapatkan bahwa distribusi frekuensi produksi darah responden di UTD PMI Kabupaten Purworejo ditinjau dari golongan darah adalah golongan darah O, dengan rincian 762 darah pendonor atau 35.52%. Untuk urutan kedua yaitu golongan darah B, yaitu dengan rincian 677 darah pendonor 31.56%. Berikutnya adalah golongan darah A dengan rincian 460 darah pendonor 21.45%. Terakhir adalah golongan darah AB dengan rincian 246 darah pendonor atau 11.47%. Untuk rhesus golongan darah, keseluruhan darah pendonor memiliki rhesus positif.

d. Hasil pemeriksaan Hepatitis C

Pengukuran untuk kategori hasil pemeriksaan Hepatitis C dibagi menjadi 2 kategori yaitu terdapat reaktif dan non reaktif.

Tabel 4.4 Gambaran Distribusi Frekuensi Berdasarkan HCV

HCV	Frekuensi	Presentase
Non Reaktif	2.129	99.25 %
Reaktif	16	0.75%
Jumlah	2.145	100 %

Sumber: Data Sekunder (Laporan Tahunan UDD PMI Kabupaten Purworejo Tahun 2019)

Berdasarkan 4.4 di atas diketahui bahwa hasil pemeriksaan Hepatitis C yang telah dilakukan oleh UTD PMI Kabupaten Purworejo dengan rincian sebagai berikut, hasil non reaktif sebanyak 2.129 kantong (99.25%), sedangkan hasil reaktif sebanyak 16 kantong (0.75%).

B. Pembahasan

Pendonor yang berada di UTD PMI Kabupaten Purworejo pada tahun 2019 tercatat sejumlah 2.145 pendonor. Pendonor dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pendonor perempuan. Pada tahun 2019 tercatat pendonor laki-laki sebanyak 1.476 pendonor atau 68.81%. Sedangkan pendonor perempuan sebanyak 669 pendonor atau 31.19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendonor yang berada di UTD PMI Kabupaten Purworejo pada tahun 2019 di dominasi oleh laki-laki.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendonor di UTD PMI Kabupaten Purworejo didominasi oleh laki-laki, karena syarat untuk mendonorkan darah bagi laki – laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Terpenuhinya syarat bagi perempuan juga lebih banyak dan tidak dimiliki laki – laki, misalnya menyusui, menstruasi dan hamil, berat badan atau Indeks Massa Tubuh (IMT) pendonor laki-laki rata-rata memenuhi syarat untuk donor darah dibandingkan dengan berat badan (Alvira & Danarsih, 2016). Selain dari berat badan, kadar Hemoglobin (Hb) pada perempuan juga rendah, akibat tingginya kasus anemia pada perempuan di Indonesia, menyebabkan banyak perempuan tidak dapat mendonorkan darahnya karena kadar Hemoglobin (Hb) yang rendah sehingga tidak memenuhi syarat untuk mendonorkan darahnya (Sinde, Fitriangga, & Hadi, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar darah donor yang reaktif terhadap VHC pada kategori usia 17-24 tahun sebanyak 9 pendonor (56.25%), kemudian pada kategori usia 25-44 tahun sebanyak 4 pendonor (25.00%), kemudian pada kategori usia 45-59 tahun sebanyak 3 pendonor (18.75%) dan untuk usia lebih dari 60 tahun 0 pendonor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kategori usia, usia 17-24 tahun lebih rentan terkena virus Hepatitis C.

Tingginya angka VHC reaktif pada kelompok usia remaja dan dewasa muda disebabkan karena pada masa ini mereka lebih cenderung melakukan apa yang mereka sukai, dan dapat menimbulkan dampak negatif pada masa yang akan datang tepatnya di usia reproduktif. Pada usia reproduktif seseorang yang aktif melakukan hubungan seksual sehingga risiko penularan virus VHC akan lebih

tinggi. Perilaku seks bebas pada remaja, dan penggunaan jarum suntik terkontaminasi terutama di kalangan remaja pengguna narkoba.

Frekuensi pendonor darah berdasarkan golongan darah di UTD PMI Kabupaten Purworejo ditinjau dari golongan darah adalah golongan darah O, dengan rincian 762 darah pendonor 35.52%. Untuk urutan kedua yaitu golongan darah B, yaitu dengan rincian 677 darah pendonor 31.56%. Berikutnya adalah golongan darah A dengan rincian 460 darah pendonor 21.45%). Terakhir adalah golongan darah AB dengan rincian 246 pendonor 11.45%. Untuk rhesus golongan darah, keseluruhan darah pendonor pada penelitian ini memiliki rhesus positif.

Frekuensi berdasarkan VHC di UTD PMI Kabupaten Purworejo pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2.145 pendonor. Dengan rincian sebagai berikut VHC reaktif sebanyak 16 (0.19%) darah donor, sedangkan hasil VHC non reaktif sebanyak 2.129 (99.81%) darah donor.